

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Piala dunia adalah turnamen yang sangat terkenal di dunia sepakbola. Acara ini, yang diorganisir oleh federasi internasional sepakbola (FIFA), dimulai hampir seratus tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1930. Setelah itu, turnamen ini diadakan setiap empat tahun dan diikuti oleh banyak negara dari seluruh dunia yang menjadi anggota FIFA.¹ Selain itu ajang ini juga diperebutkan oleh negara-negara di dunia untuk menjadi tuan rumah, karena ajang ini dimanfaatkan oleh masing-masing negara untuk kepentingan nasionalnya, mengingat piala dunia yang diadakan oleh FIFA tersebut dapat menjadi sebuah alat diplomasi bagi negara tuan rumah.²

Qatar merupakan salah satu negara yang berhasil mendapatkan Kesempatan untuk menjadi Tuan rumah piala dunia pada tahun 2022. Keberhasilan Qatar dalam memenangkan pemilihan pada tahun 2010 menjadikan Qatar sebagai penyelenggara pertama piala dunia sepakbola di timur tengah. Karena selama ini, kompetisi empat tahunan ini selalu diselenggarakan di benua eropa maupun benua amerika.³

Qatar adalah negara di Timur Tengah yang dikenal dengan kebijakan luar negerinya yang terorganisir dengan baik. Sebagai salah satu negara maju di

¹ Neng Nurcahyati Sinulingga and Resti Oktriani Sinulingga, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Piala Dunia FIFA 2022 Qatar', *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 7.1 (2023) <<https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.790>>.

² Elfira Peni Hapsari and Ramdhan Muhaimin, 'Analisa Kepentingan Nasional Qatar Melalui Diplomasi Olahraga Di Piala Dunia 2022', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.12 (2023) <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3210>>.

³ MUH RISKY AGASTA, 'TERPILIHNYA QATAR SEBAGAI TUAN RUMAH PIALA DUNIA 2022', 2022.

kawasan ini, Qatar tentu dipandang memiliki pengaruh yang signifikan dalam menangani berbagai isu global. Seperti halnya dengan salah satu ajang bergengsi di dunia yakni turnamen sepakbola piala dunia 2022 yang akan berlangsung di negara yang kaya akan minyak tersebut.⁴

Dalam bidang politik dan diplomasi Qatar memiliki kebijakan luar negeri yang independen, dikarenakan budaya Qatar yang dipengaruhi oleh tradisi arab dan islam, dengan hukum yang berbasis pada syariat islam. Penyelenggaraan piala dunia di Qatar pada tahun 2022 merupakan bagian untuk meningkatkan reputasi di kancah internasional, negara ini juga menghadapi berbagai kritik mengenai isu kebijakan yang kontroversial bagi Sebagian kelompok dari penjurur dunia, dan tentunya hal ini dapat merusak citra diplomatik qatar pada kancah internasional.⁵

piala dunia fifa adalah kompetisi terbesar dalam dunia sepakbola. Setelah kompetisi penyisihan yang dilakukan oleh FIFA, hanya 32 tim sepakbola nasional yang memenuhi syarat untuk memperebutkan juara dunia yang diselenggarakan pada tanggal 20 november hingga 18 desember 2022 di Qatar.⁶ Lebih dari sejuta penonton yang terlibat dalam 64 pertandingan tersebut dan 93,6 juta unggahan di semua platform media sosial.

Piala dunia FIFA 2022 diberikan kepada Qatar pada bulan desember 2010. Dan menjadi piala dunia pertama yang diselenggarakan di timur tengah, dan ini

⁴ Luerdi, 'Qatar's FIFA World Cup 2022: Sustainability and Foreign Policy.', *Https://Osf.Io/Rqx47*, 2022, 1–18 <https://www.researchgate.net/publication/366391068_QATAR'S_FIFA_WORLD_CUP_2022_SUSTAINABILITY_AND_FOREIGN_POLICY>.

⁵ Hissa A. Al-Kubaisi, 'The 2022 World Cup and Shifts in Qatar's Foreign Policy', *Journal of Arabian Studies*, 13.1 (2023), 30–50 <<https://doi.org/10.1080/21534764.2024.2354965>>.

⁶ 'Profile of the FIFA World Cup Qatar 2022™' <<https://inside.fifa.com/tournament-organisation/world-cup-2022-sustainability-report/sustainability-at-the-fifa-world-cup-2022/profile-of-the-fifa-world-cup-qatar-2022>> [accessed 4 February 2025].

juga menjadi peluang luar biasa untuk Kawasan ini agar dapat terhubung dengan jutaan orang di dunia untuk dapat menampilkan identitas dan budaya yang unik serta dapat menjadi jembatan pemahaman yang baru untuk negara negara di dunia.

Media massa berfungsi sebagai saluran bagi masyarakat global untuk mendapatkan informasi secara cepat dan mudah. Sejak dimulainya, perhelatan Piala Dunia telah menghadapi beberapa kontroversi terkait kebijakan yang diterapkan di Qatar. Salah satu contohnya adalah pengharaman untuk melakukan kampanye tentang lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT). Qata yang merupakan negara tuan rumah Piala Dunia, telah melarang penggunaan simbol-simbol LGBT, termasuk penggunaan ban kapten berwarna pelangi yang bertuliskan satu cinta.⁷

Hanya dua hari sebelum piala dunia dimulai pada minggu 20 November 2022, FIFA memutuskan untuk melarang penjualan minuman beralkohol di seluruh stadion. Keputusan ini diumumkan setelah FIFA berbincang dengan Qatar, tuan rumah yang menerapkan aturan ketat mengenai alkohol.⁸

Negara yang mayoritas dengan penduduk islam ini tentu mengejam hal hal tersebut, sama halnya dengan perjudian selama pelaksanaan piala dunia FIFA 2022.⁹ Hal ini tentu mendapat kecaman dari beberapa negara dan kelompok di belahan eropa, mereka beranggapan bahwasannya Qatar tidak siap untuk menjadi

⁷ 'Portal DPD | Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia' <<https://dpd.go.id/daftar-berita/kontroversi-kampanye-lgbt-di-gelaran-piala-dunia-senator-indonesia-dukung-qatar-tegakkan-kedaulatan-hukum-negara>> [accessed 4 February 2025].

⁸ '4 Kontroversi Piala Dunia Di Qatar, Dari Alkhohol Sampai LGBT' <<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20221122095715-33-390099/4-kontroversi-piala-dunia-di-qatar-dari-alkhohol-sampai-lgbt>> [accessed 4 February 2025].

⁹ 'Catatan Industri Perjudian Di Qatar: Sejarah Dan Legalitas - Telukpersia.Com' <<https://qudsngo.com/catatan-industri-perjudian-di-qatar-sejarah-dan-legalitas/>> [accessed 4 February 2025].

tuan rumah piala dunia FIFA 2022 serta menganggap Qatar tidak mempunyai toleransi.¹⁰

penelitian ini mengacu pada tanggapan media internasional dengan adanya piala dunia FIFA 2022 di Qatar. Sebagai tuan rumah, Qatar bertujuan untuk meningkatkan kekuatan lunak dan legitimasinya di kancah internasional melalui olahraga internasional. Namun, liputan media internasional khususnya dari sumber-sumber bagian barat mencirikan pembatasannya terhadap hak hak LGBT, perjudian, dan alcohol. Dengan cara yang seringkali menggambarkan negara tersebut sebagai negara yang otoriter dan regresif.

Pembingkaiannya ini menggambarkan konflik ideologis dan geopolitik yang lebih luas. Karena media berfungsi sebagai instrumen untuk menegakkan cita-cita liberal barat sambil mengesampingkan model pemerintah lainnya, yang mengungkapkan ketidakadilan dalam perdebatan global. Politik media olahraga memiliki konsekuensi jangka Panjang bagi negara-negara non barat yang menjadi tuan rumah acara-acara besar, yang dicontohkan oleh piala dunia FIFA 2034 mendatang yang dipimpin oleh Arab Saudi, yang mana akan dapat menarik perhatian yang sebanding dengan Qatar.

Dengan mempelajari bagaimana Qatar digambarkan, penelitian ini berkontribusi dalam memahami bagaimana media internasional membangun legitimasi negara, mempengaruhi hubungan diplomatic, dan menegakkan

¹⁰ 'Is Criticism of Qatar's World Cup Racist? – DW – 11/25/2022' <<https://www.dw.com/en/is-criticism-of-qatars-world-cup-racist/a-63883663>> [accessed 4 February 2025].

hegemoni budaya. Serta memberikan wawasan tentang standar internasional diperdebatkan dalam olahraga internasional.

Penelitian ini penting bagi para pembuat kebijakan, analis media dan akademisi hubungan internasional. Karena memberikan gambaran bagaimana representasi media dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri, investasi dan posisi internasional, sehingga menjadikannya topik yang penting dalam lanskap hubungan internasional yang terus berubah.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi sebuah rumusan masalah sebagai berikut: *“Bagaimana larangan simbol LGBT, alkohol, dan perjudian selama piala dunia FIFA 2022 di Narasikan dalam media internasional”*

1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami dan menjelaskan cara media internasional menyajikan kebijakan yang menuai kontroversi yang diterapkan oleh Qatar saat FIFA World Cup 2022 berlangsung.
2. Untuk memahami dan menjelaskan bagaimana citra diplomatik Qatar di arena internasional setelah penerapan kebijakan tersebut selama FIFA World Cup 2022.

1.3.2. Manfaat Akademis

Penulis bertujuan agar penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, menginspirasi, dan memotivasi studi-studi baru. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang hubungan internasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi penulis, membantu pengembangan keterampilan kritis, dan menjadi contoh referensi bagi mereka yang ingin mengeksplorasi isu-isu dalam hubungan internasional, khususnya bagaimana pembingkai media internasional menjelaskan citra diplomatik suatu negara melalui olahraga internasional.

1.3.3. Manfaat Praktis

penelitian ini berguna untuk memperdalam pemahaman mengenai banyaknya masalah yang bisa dibahas dalam analisis hubungan internasional, terutama analisis framing media atas kebijakan kontroversial yang digunakan oleh Qatar selama piala dunia FIFA 2022.

1.4. Penelitian Terdahulu

Untuk memvalidasi penelitian ini, diperlukan studi sebelumnya yang dapat memberikan pandangan baru bagi peneliti berikutnya. Penelitian yang lalu bertujuan untuk mengenali perbandingan lainnya. Penulis mengutip beberapa sumber di bagian ini yang berisi temuan penelitian sebelumnya tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini yang kemudian diringkas. Beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Pada penelitian pertama, Penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari studi yang dilakukan oleh farrel Martiza Pambudi.¹¹ yang membahas tentang “**Diplomasi budaya Qatar melalui FIFA World cup 2022**” penelitian ini membahas tentang sepakbola, yang mana sepakbola dipercaya sebagai alat

¹¹ Farrell Martiza Pambudi, ‘Diplomasi Budaya Qatar Melalui Fifa World Cup 2022’, 2023.

diplomasi suatu negara. Hal ini mencakup aspek ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya, dan keamanan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi koneksi diplomasi Qatar dalam kerangka piala dunia FIFA 2022. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan kerangka konseptual yang berhubungan dengan diplomasi kekuatan lembut suatu negara, khususnya yang terkait dengan diplomasi budaya Islam. Sebagai tuan rumah, Qatar memberikan dampak yang signifikan, di mana banyak orang non-Islam menjadi ingin tahu lebih tentang agama Islam. Ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Islam tidak identik dengan terorisme. Selama pertandingan, situasi berjalan aman dan tidak ada tindakan pelecehan terhadap perempuan.

Penelitian kedua, Penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari studi yang dilakukan oleh Nur Rizky Pratiwi dan Irwansyah.¹² yang meneliti tentang **“ Larangan logo dan simbolik LGBT pada piala dunia 2022 di qatar menurut fiqh siyasah dan hubungan internasional”** penelitian ini membahas tentang pelarangan LGBT di piala dunia Sebagai negara yang sudah maju di Timur Tengah, Qatar jelas dianggap sebagai salah satu negara dengan pengaruh besar dalam mengatasi berbagai masalah di level internasional. Termasuk penampilan di piala dunia FIFA 2022. Piala Dunia menjadi sangat spesial karena ini adalah pagelaran besar dunia pertama yang diadakan di Kawasan timur tengah. Piala dunia berjalan dengan cukup baik, namun isu isu kontroversial masih tetap ada. Inti dari masalah ini adalah bahwa negara Qatar melarang atribut LGBT yang telah menyebabkan

¹² Nur Rizky Pratiwi and Irwansyah Irwansyah, ‘Larangan Logo Dan Simbolik LGBT Pada Piala Dunia 2022 Di Qatar Menurut Fiqh Siyasah Dan Hubungan Internasional’, *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5.1 (2023) <<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2981>>.

kritik keras dari negara negara yang memiliki Pemahaman yang sama tentang LGBT. Cara yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan hukum normatif, sedangkan data diperoleh dari sumber primer dan dianalisis dengan metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Qatar, yang menjadi tuan rumah turnamen piala dunia, memiliki wewenang untuk menerapkan beberapa kebijakan berdasarkan hukum yang ada di negara tersebut. Ini sudah menjadi peraturan resmi dari FIFA sebagai organisasi penyelenggara piala dunia. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh Qatar adalah pelarangan kampanye LGBT yang bertentangan dengan hukum agama Islam.

Penelitian ketiga Penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari studi yang dilakukan oleh Mariani amri¹³ yang meneliti tentang “ **Islam dan Pendidikan karakter dalam framing media online**” Penelitian ini mengkaji berita tentang Islam dan pendidikan karakter yang disajikan di tribunnews. com, sebuah platform daring yang telah menjadi pilihan banyak orang untuk mendapatkan informasi secara cepat dan mudah lewat internet. Selain itu, media daring memiliki kekuatan untuk menciptakan dan merumuskan realitas, yang berarti mereka dapat merumuskan berita tentang Islam dan pengembangan pendidikan karakter. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana media daring ini bekerja, Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif dan analisis kerangka yang diperkenalkan oleh Robert Entman. Fokus analisis ini adalah pada isu yang dikenali, tafsiran, penilaian etika, dan rekomendasi yang diberikan.

¹³ Mariani Amri, ‘Islam Dan Pendidikan Karakter Dalam Framing Media Online’, *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018) <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3802>>.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *tribunnews.com* dalam cara mereka membingkai Islam serta Pendidikan Karakter sering kali menunjukkan dukungan dan rasa terima kasih terhadap pemerintah serta berbagai pihak yang terlibat dalam upaya pengembangan dan penguatan Pendidikan Karakter Islam. Pendidikan karakter dapat ditingkatkan melalui proses belajar di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kerjasama serta keterlibatan orang tua dan guru sangatlah penting. Sangat penting untuk mengajarkan karakter Islami untuk mencegah generasi berikutnya berperilaku buruk saat menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi.

Penelitian keempat Penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari studi yang dilakukan oleh Sri kasnelly.¹⁴ Yang meneliti tentang “ **Respon masyarakat non islam terhadap islam pada event piala dunia Qatar 2022**” Studi ini mengkaji bagaimana masyarakat non-Muslim harus mematuhi peraturan Islam dalam pelaksanaan acara Piala Dunia Qatar 2022. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif. Para peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai tulisan yang dihasilkan oleh jurnalis di platform media sosial resmi seperti Instagram, situs berita daring, dan artikel lainnya. Selama periode 28 hari berlangsungnya Piala Dunia FIFA 2022, Qatar menerapkan serangkaian aturan bagi semua yang hadir, termasuk peserta, wasit, dan penonton. Aturan yang ditetapkan oleh Qatar termasuk larangan terhadap LGBT, larangan membawa alkohol, batasan berpakaian, larangan mengekspresikan kasih sayang secara publik, dan pembatasan

¹⁴ Sri Kasnelly and Isma Sari, ‘Respon Masyarakat Non Islam Terhadap Islam Pada Event Piala Dunia Qatar 2022’, *Manajemen Bisnis Syariah*, 2.2 (2022), 25–35 <www.ejournal.an-nadwah.ac.id>.

untuk pengambilan foto di tempat umum. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat, termasuk mereka yang bukan Muslim, menerima aturan dari Doha dengan antusias, dan tidak ada yang mempertanyakan atau menyuarakan ketidakpuasan. Khususnya, banyak orang non-Muslim menunjukkan keinginan untuk mempelajari lebih dalam tentang agama Islam.

Penelitian kelima, Penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari studi yang dilakukan oleh Muhammad Ryvadh Alwi.¹⁵ Yang membahas tentang “**Analisis Diplomasi Budaya Qatar Sebagai Negara Muslim Pertama Yang Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia**” penelitian ini membahas tentang sepakbola yang merupakan salah satu olahraga yang diminati di seluruh dunia dan setiap pertandingannya dinikmati oleh jutaan pasang mata. Melalui tesis ini, peneliti menyimpulkan: turnamen piala dunia FIFA 2020 di Qatar menjadi negara muslim pertama yang menjadi tuan rumah piala dunia. Posisi ini dapat dimanfaatkan sebagai diplomasi budaya Qatar terhadap dunia barat yang selama ini beranggapan bahwa islam lekat dengan aksi kekerasan dan terorisme. Dimana dalam penyelenggaraan ini ditampilkan budaya Qatar yang bernuansa islami antara lain: opening ceremony yang bernuansa islami, standar kesopanan supporter, mural hadits pada wajah sejuk islam, area sholat di dekat stadion, fast respon terhadap Islamic code di hotel, melarang perjudian, melarang logo LGBT, dan melarang minuman beralkohol. Lewat piala dunia, Qatar berebut posisi tawar di hadapan FIFA, membuktikan keindahan islam, sekaligus meruntuhkan stigma barat. Piala

¹⁵ MUHAMMAD RYVADH ALWI, ‘ANALISIS DIPLOMASI BUDAYA QATAR SEBAGAI NEGARA MUSLIM PERTAMA YANG MENJADI TUAN RUMAH PIALA DUNIA’ (universitas muhammadiyah malang, 2023).

dunia ini juga dapat merubah pandangan barat terhadap umat islam, agar tidak salah paham tentang ajarannya yang menenangkan dan damai, Mempromosikan budaya Qatar dan memberikan pandangan baru tentang islam yang tidak kaku.

Penelitian keenam, Penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari studi yang dilakukan oleh nur aura setyaningrum, reza abineri, dan ashwar anis¹⁶ yang membahas tentang **“Analisis framing model Robert N.Entman terhadap berita LGBT pada piala dunia Qatar di tempo.co dan republik”** penelitian ini membahas tentang Analisis Framing yang menunjukkan bagaimana fakta di balik suatu peristiwa, kelompok aktor tentang berita yang akan disebar oleh media, dan bagaimana seorang wartawan membungkus peristiwa yang dapat dipahami atau dibingkai oleh media melalui empat langkah: mendefinisikan masalah, menentukan alasannya, membuat kesimpulan moral, dan menyarankan pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media Tempo.co dan Republika menganalisis framing berita LGBT pada Piala Dunia Qatar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana analisis dokumen dilakukan sebagai instrumen, menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan menganalisis teks berita di Tempo.co dan Republika. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan dokumen digunakan sebagai alat untuk menganalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dengan menyebarkan berita di media Republika dan Tempo.co . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ideologi masing-masing media mempengaruhi berita LGBT

¹⁶ Nur Aura Setyaningrum, Reza Abineri, and Aswhar Anis, ‘Analisis Framing Model Robert N . Entman Terhadap Berita LGBT Pada Piala Dunia Qatar Di Tempo . Co Dan Republika’, 2.1 (2024).

tentang Ajang Piala Dunia Qatar 2022. Hal ini terlihat pada edisi berita Tempo.co November 2022 dan Republika edisi Oktober 2022–Desember 2022. Studi menunjukkan bahwa Tempo.co cenderung mendukung kesetaraan dan keberagaman hak penonton, terutama hak asasi manusia (HAM), sementara Republika menentang masalah tersebut.

Penelitian ketujuh, Penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari studi yang dilakukan oleh fandi rakan surya pratama dan sofiatul jannah¹⁷ yang membahas tentang “**larangan LGBT di piala dunia Qatar menurut perspektif hukum islam Qatar**” Penelitian ini mengeksplorasi landasan hukum serta alasan yang mendasari pelarangan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) pada Piala Dunia FIFA 2022 yang berlangsung di Qatar, dengan hukum Islam dijadikan sebagai pondasi negara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melihat dokumen hukum yang relevan, seperti konstitusi dan peraturan Qatar. Selain itu, metode interpretasi hukum Islam juga digunakan untuk memahami pandangan hukum Qatar tentang LGBT. Penelitian menunjukkan bahwa interpretasi hukum Islam menganggap aktivitas LGBT sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai dan standar agama. Hukum Islam Qatar juga menekankan pentingnya menjaga moralitas dan kebaikan.

Akibatnya, pelarangan LGBT di Piala Dunia Qatar dianggap sebagai upaya menjaga keutuhan sosial dan nilai agama.

¹⁷ F R S Pratama and S Jannah, ‘Prohibition of LGBT at the Qatar World Cup According to the Perspective of Qatari Islamic Law’, *Asian Journal of Law and ...*, 2024, 1–11 <<https://ejournal.uingusdur.ac.id/ajlh/article/view/7651%0Ahttps://ejournal.uingusdur.ac.id/ajlh/article/download/7651/1696>>.

Penelitian kedelapan, Penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari studi yang dilakukan oleh altobelly lobodally¹⁸ yang membahas tentang **“represi kepada LGBT dalam pemberitaan media online larangan dukungan one love di piala dunia Qatar”**

Penelitian ini membahas tentang isu larangan menyuarakan dukungan terhadap LGBT, Sebagian besar media fokus pada perhelatan Piala Dunia Sepak Bola Qatar 2022, termasuk media Indonesia, yang menyebarkan berita Jerman mengecam LGBT dengan kalimat Islami. Dipilihnya kata-kata dan frase hanyalah upaya untuk menghentikan LGBT sebagai musuh masyarakat dan mengubahnya menjadi ketakutan moral yang menguntungkan. Teori Kepanikan Moral akan digunakan dalam penelitian ini.

melihat berita sebagai teks yang akan dijelaskan setiap kata dan kalimatnya untuk menunjukkan penindasan LGBT dalam berita mengenai larangan dukungan One Love di Piala Dunia Qatar 2022. Oleh karena itu, metode penelitian akan bergantung pada sosio semiotika MAK Halliday. Studi menunjukkan bahwa LGBT hanyalah alat perang antara kampus Arab dan Eropa. Pendukung LGBT dianggap sebagai penentang yang keras. Ini berita menggunakan Pars Pro Toto, yang meskipun tidak benar, tampaknya mewakili semua pihak. Ini menumbuhkan rasa benci dan represi terhadap orang LGBT untuk mendapatkan keuntungan.

Penelitian kesembilan, Penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari studi yang dilakukan oleh syifa' syauqi djohan yahya, abubakar eby hara, dan

¹⁸ Altobeli Lobodally, 'Represi Kepada Lgbt Dalam Pemberitaan Media Online Repression of Lgbt in Online Media News Bans One Love', 5.01 (2024), 1–16.

fual albayumi¹⁹ yang membahas tentang “ **representasi nilai nilai islam dalam penyelenggaraan world cup 2022 qatar**” penelitian ini membahas tentang Qatar sebagai negara Islam berusaha menunjukkan identitas Islamnya dengan menerapkan undang-undangnya. Dengan menerapkan undang-undangnya, negara ini menunjukkan identitas Islamnya dengan tegas. Dalam melaksanakan identitas, konstruktivisme modern membantu menjelaskan bagaimana identitas membentuk undang-undang. Qatar juga menggunakan diplomasi publik untuk menunjukkan identitasnya Selaku Tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022. Aturan ini mencerminkan nilai-nilai Islam, Contoh izin untuk simbol dan aktivitas lesbian, gay, biseksual, transgender, serta queer (LGBTQ) di luar ikatan pernikahan, izin untuk meminum alkohol di area publik, dan izin untuk berjudi. Melalui identitas Islami yang dimilikinya, Qatar ingin menunjukkan kepada dunia bahwa Islam adalah sebuah agama yang bersikap moderat dan menolak segala bentuk diskriminasi. Selain itu, negara ini juga menolak untuk ditekan oleh organisasi internasional.

Penelitian kesepuluh, Penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari studi yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Aziz.²⁰ yang membahas tentang “**analisis framing media : al- Jazeera dalam pelarangan kampanye LGBTQ oleh Qatar sebagai tuan rumah piala dunia 2022**” penelitian ini membahas tentang proses media dalam membingkai berita tentang larangan kampanye LGBTQ pada piala dunia 2022 oleh Qatar sebagai tuan rumah penyelenggara

¹⁹ Syifa Syauqi, Djohan Yahya, and Abubakar Eby Hara, ‘Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Penyelenggaraan World Cup 2022 Qatar’, 17.2 (2022), 343–63.

²⁰ Jurusan Ilmu and others, ‘ANALISIS FRAMING MEDIA : AL-JAZEERA DALAM PELARANGAN KAMPANYE LGBTQ OLEH QATAR SEBAGAI TUAN RUMAH PIALA DUNIA 2022 SKRIPSI’, 2024.

melalui media al-jazeera. Dengan menerapkan metode kualitatif dengan melakukan tiga tahapan penulisan yaitu pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian. Data primer yang dikumpulkan melalui berita resmi berupa situs web resmi dari al Jazeera dan data sekunder dari berbagai data Pustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat empat konsep pendekatan framing yang dicetuskan Robert N Entman, yakni mendefinisikan masalah (Al-jazeera membingkai masalah ini sebagai benturan antara nilai nilai konservatif Qatar yang mengkriminalisasi hubungan sesama jenis dengan tuntutan global atas isu LGBTQ), memperkirakan penyebab masalah (adanya respon negatif dari komunitas internasional terutama barat dan aktivis HAM yang menganggap Qatar mendeskriminasi kaum LGBTQ), membuat keputusan moral (al-jazeera menampilkan bahwa kebijakan terhadap larangan LGBTQ adalah penanaman dan menjaga nilai moral bangsa yang beridentitaskan islam), dan menekankan penyelesaian masalah, al Jazeera membingkai nilai toleransi, serta meminta agar menghormati keputusan tuan rumah dan memahami nilai budaya lokal). Dampak yang paling signifikan dari adanya pembedaan ini adalah pro-kontra dan perdebatan di masyarakat, bahkan dampak yang dihasilkan memicu aksi/Gerakan boikot terhadap piala dunia 2022.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul penulis	Pendekatan Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Diplomasi Budaya Qatar Melalui Fifa Worldcup 2022 : Farrel Mumtaza Pambudi	Pendekatan menggunakan teori soft power dan nilai nilai islam.	Kualitatif deskriptif	Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada strategi diplomasi budaya Qatar selama Piala Dunia FIFA 2022. Penelitian ini secara khusus fokus pada bagaimana kebijakan budaya kontroversial Qatar, seperti larangan simbol LGBT, konsumsi alkohol, dan perjudian, dipaparkan dalam media internasional. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif dengan sudut pandang internal, seperti menggambarkan

			<p>bagaimana Qatar menggunakan Piala Dunia sebagai sarana untuk membangun reputasi positif dengan menggunakan strategi soft power dan nilai-nilai budaya Islam. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada sudut pandang eksternal, yaitu dengan melihat bagaimana media internasional membingkai kebijakan Qatar dan bagaimana representasi tersebut mempengaruhi persepsi global tentang negara tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang lebih kritis dan</p>
--	--	--	---

				interpretatif tentang diplomasi budaya Qatar, serta mengisi ruang kajian yang belum banyak mengeksplorasi reaksi dan framing dari kebijakan tersebut.
2	Larangan logo dan simbolik LGBT pada piala dunia 2022 di qatar menurut fiqh siyasah dan hubungan internasional : Nur Risky Pratiwi dan Irwansyah	Pendekatan menggunakan teori framing dan soft power.	Kualitatif deskriptif	Nur Rizky Pratiwi dan Irwansyah melakukan penelitian tentang pelarangan simbol LGBT pada Piala Dunia 2022 di Qatar, dengan pendekatan dari segi fiqh siyasah serta hukum internasional. menggunakan tekanan untuk mendukung kebijakan dalam kerangka hukum Islam dan perlindungan negara. Namun, penelitian ini menggunakan

				<p>pandangan yang berbeda, melihat bagaimana media internasional menyampaikan larangan tersebut dengan menggunakan teori framing media, soft power, dan konstruktivisme. Oleh karena itu, perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada pendekatan dan fokusnya: penelitian mereka menekankan pembenaran normatif dari sisi internal Qatar, sedangkan penelitian ini melihat representasi dan persepsi eksternal yang disampaikan oleh media global.</p>
3	islam dan Pendidikan	Pendekatan menggunakan	Kualitatif deskriptif	Dalam penelitian yang

	<p>karakter dalam framing media online: Mariani Amri</p>	<p>teori framing Robert Entman.</p>	<p>dilakukan Mariani Amri fokus pada bagaimana Tribunnews.com membingkai berita tentang Islam dan karakter pendidikan dengan menggunakan kerangka analisis framing Robert Entman, yang mencakup masalah, interpretasi sebab-akibat, evaluasi moral, dan saran untuk tindakan. Hasilnya menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat mendukung pendidikan karakter Islami melalui media. Sebaliknya, penelitian Anda secara khusus mengkaji bagaimana media internasional</p>
--	--	-------------------------------------	---

				<p>menyampaikan kebijakan larangan simbol LGBT, alkohol, dan perjudian selama Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar dengan menggunakan pendekatan teori propaganda. Dengan fokus eksternal ini, penelitian ini mengkaji representasi dan persepsi budaya Qatar di tingkat global, berbeda dengan pendekatan internal yang biasanya afirmatif dan sektoral.</p>
4	<p>Respon masyarakat non islam terhadap islam pada event piala dunia Qatar 2022</p> <p>: Sri Kasnelly</p>	<p>Pendekatan menggunakan teori soft power dan nilai nilai islam</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Sri Kasnelly dan Isma Sari (2022) melakukan penelitian tentang bagaimana masyarakat non-Muslim menerapkan aturan</p>

			<p>dan nilai-nilai Islam yang diterapkan selama Piala Dunia Qatar 2022, seperti larangan alkohol, simbol LGBT, pakaian, dan menunjukkan kasih sayang. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang didasarkan pada artikel online dan laporan media sosial. Mereka mencapai kesimpulan bahwa orang non-Muslim dengan senang hati mematuhi peraturan, dan bahwa beberapa dari mereka bercita-cita untuk mendalami atau memeluk Islam. Sebaliknya, penelitian Anda berkonsentrasi pada analisis framing media internasional terkait kebijakan</p>
--	--	--	---

				<p>yang melarang simbol LGBT, alkohol, dan perjudian selama peristiwa tersebut— menggunakan teori propaganda. Fokus penelitian adalah bagaimana media asing merepresentasikan kebijakan tersebut dan dampaknya terhadap persepsi global daripada respon langsung masyarakat non-Muslim terhadap peraturan.</p>
5	<p>Analisis Diplomasi Budaya Qatar Sebagai Negara Muslim Pertama Yang Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia</p> <p>:Muhammad Ryvadh Alwi</p>	<p>Pendekatan menggunakan konsep diplomasi budaya.</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Riset yang dilakukan oleh Muhammad Ryvadh Alwi pada tahun 2023 menyoroti cara Qatar sebagai negara Muslim pertama menerapkan strategi diplomasi budaya melalui penyelenggaraan</p>

			<p>Piala Dunia. Penelitian tersebut menekankan bagaimana Qatar menunjukkan nilai-nilai Islam dan budayanya melalui mural hadits, fasilitas ibadah, dan kebijakan sosial yang melarang alkohol, simbol LGBT, dan perjudian. Tujuannya adalah untuk menggunakan kekuatan budaya Qatar selama peristiwa tersebut untuk memperbaiki stigma dan persepsi Islam di dunia Barat. Di sisi lain, penelitian Anda berkonsentrasi pada analisis framing media internasional terhadap kebijakan larangan tersebut—melihat bagaimana media internasional</p>
--	--	--	---

				menyikapi simbol LGBT, alkohol, dan perjudian selama Piala Dunia 2022. Penelitian Anda menawarkan kebijakan dari sudut pandang luar dan kritis dengan menggunakan teori propaganda.
6	Analisis framing model Robert N. Entman terhadap berita LGBT pada piala dunia Qatar di tempo.co dan republika: Nur Aura Setyaningrum, Reza Abineri, Anshwar Anis.	Pendekatan menggunakan model framing Robert Entman.	Kualitatif deskriptif	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aura Setyaningrum, Reza Abineri, dan Anshwar Anis (2024) melihat bagaimana isu LGBT dibahas dalam pemberitaan tentang Piala Dunia Qatar di dua situs media Indonesia, Tempo.co dan Republika. Penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman, yang mencakup definisi masalah, diagnosis penyebab

			<p>masalah, membuat penilaian moral, dan memberikan saran untuk perawatan. Penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co lebih cenderung mendukung prinsip keberagaman dan hak asasi manusia, sementara Republik menolak masalah ini. Namun penelitian ini fokus pada bagaimana media internasional mengatur larangan simbol LGBT, alkohol, dan perjudian selama Piala Dunia 2022. Penelitian ini, dengan menggunakan teori propaganda, tekanan representasi eksternal dan persepsi global terhadap kebijakan kontroversial Qatar.</p>
--	--	--	--

				Hal ini berbeda dengan penelitian Setyaningrum dkk . yang fokus pada pemberitaan sektoral dan domestik dalam media nasional Indonesia.
7	Larangan LGBT di piala dunia Qatar menurut perspektif hukum islam qatar: Fandi Rakan surya Pratama dan Sofiatul Jannah.	Menggunakan pendekatan teori soft power dan nilai nilai islam.	Kualitatif deskriptif	Studi Fandi Rakan Surya Pratama dan Shofiatul Jannah (2024) melihat apakah hukum Islam Qatar dapat melarang simbol LGBT selama Piala Dunia 2022. Penelitian ini menggunakan metodologi normatif kualitatif dengan menganalisis dokumen hukum seperti konstitusi dan peraturan terkait, kemudian menginterpretasikan prinsip-prinsip syariah yang

				<p>mendasari kebijakan tersebut. Di sisi lain, penelitian ini lebih fokus pada bagaimana media internasional menggunakan teori propaganda untuk menyebarkan kebijakan kontroversial tersebut. Tidak seperti studi Pratama & Jannah, fokus penelitian ini adalah analisis representasi dan persepsi global terhadap simbol larangan LGBT, alkohol, dan perjudian.</p>
8	<p>Represi kepada LGBT dalam pemberitaan media online larangan dukungan one love piala dunia qatar :Altobeli Lobodally</p>	<p>Menggunakan pendekatan pemingkakan LGBT sebagai moral.</p>	<p>Semiotika sosial dari M.A.K. Halliday</p>	<p>Penelitian Altobeli Lobodally secara khusus berfokus pada represi LGBT dalam berita online terkait</p>

				<p>dengan larangan dukungan "One Love" di Piala Dunia Qatar 2022. Metode moral panik dan semiotika digunakan dalam penelitian ini.</p> <p>sosial MAK Halliday untuk mengungkap bagaimana simbol LGBT dibingkai sebagai sumber moralitas dalam pemberitaan media. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan framing media internasional dengan teori propaganda Harold Lasswell, yang memungkinkan penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana simbol</p>
--	--	--	--	--

				LGBT Faktor utama yang membedakan kedua penelitian adalah fokus nasional versus global, penggunaan teori semiotika versus propaganda dan framing, dan perbandingan media secara keseluruhan.
9	Representasi nilai nilai islam dalam penyelenggaraan world cup 2022 qatar: Syifa syauqi djohan yahya, abubakar eby hara, fuat albayumi.	Pendekatan menggunakan konsep diplomasi public dan pengenalan identitas islam.	Kualitatif deskriptif	Penelitian Syifa dkk berfokus pada bagaimana Qatar memperkenalkan identitas Islam-nya melalui kebijakan dan simbol Islam selama Piala Dunia 2022, seperti pembacaan ayat Al-Hujurat saat pembukaan, mural hadis, adzan di stadion, larangan alkohol, LGBTQ, dan perjudian, dan sebagai bagian dari diplomasi publik berbasis agama dan nilai Islam..

				<p>Sementara itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana media internasional menjadikan kebijakan konservatif Qatar lebih menekankan peran media sebagai pengumpul opini di seluruh dunia dan bagaimana mereka membangun atau menghancurkan hubungan dengan Qatar.</p>
10	<p>Analisis framing media: <i>AL-JAZEERA</i> dalam pelarangan kampanye <i>LGBTQ</i> oleh Qatar sebagai tuan rumah piala dunia 2022: Muhammad Abdul Aziz</p>	<p>Pendekatan menggunakan teori framing Robert Entman.</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Penelitian Muhammad Abdul Aziz dan Fuat Albayumi berfokus pada analisis framing yang dilakukan oleh Al Jazeera tentang pelarangan kampanye <i>LGBTQ</i> selama Piala Dunia FIFA 2022. Penelitian ini menggunakan</p>

				<p>model framing Robert Entman untuk menjelaskan bagaimana Al-Jazeera membingkai masalah tersebut sebagai akibat dari nilai konservatif Qatar dan tuntutan global. Ini juga menjelaskan penyebab, penilaian moral, dan solusi yang ditawarkan Al-Jazeera. sementara itu penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih luas dan komparatif dengan mencakup media internasional, dengan pendekatan penelitian ini pada teori propaganda Harold Lasswell.</p>
--	--	--	--	---

1.5. Kajian teori

1.5.1. Propaganda

Istilah “propaganda” berasal dari bahasa Latin *propogare* , yang berarti menyebarkan atau mengembangkan . Istilah ini pertama kali digunakan dalam konteks Gereja Katolik Roma melalui organisasi *Congregatio de Propaganda Fide*, yang didirikan oleh Paus Gregorius XV pada tahun 1622, dengan tujuan menyebarkan ajaran Katolik di Italia serta di berbagai negara lainnya

Propaganda adalah jenis komunikasi di tingkat massa yang sering digunakan oleh orang atau kelompok untuk menyebarkan kepercayaan atau ajaran tertentu. Pada umumnya, propaganda bisa diartikan sebagai cara untuk menyampaikan suatu ajaran atau tindakan kepada orang atau kelompok yang dilakukan melalui berbagai media seperti kata-kata, iklan, musik, gambar, dan simbol-simbol lainnya. Selain itu, propaganda sering kali dipandang sebagai bentuk komunikasi yang bersifat persuasif, yang bertujuan untuk memengaruhi cara pikir dan tindakan orang atau kelompok agar selaras dengan maksud si propagandis.²¹

1.5.2. Teori Propaganda (Noam Chomsky)

teori propaganda yang dikemukakan oleh noam Chomsky dan Edward herman yang dikenal sebagai model propaganda menjelaskan bagaimana media massa di negara demokrasi berfungsi bukan sekadar sebagai saluran informasi yang netral, melainkan sebagai instrument untuk melanggengkan kepentingan politik dan ekonomi kelompok elite.

Media massa berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan simbol kepada publik. Tugasnya adalah memberikan hiburan dan informasi, serta menanamkan nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma perilaku kepada individu agar mereka dapat

²¹ Jurnal Komunikasi and Ilmu Politik, ‘Retorika Retorika’, 7482 (2025), 75–82.

terintegrasi dalam struktur masyarakat yang lebih luas. Di dunia yang dipenuhi dengan konsentrasi kekayaan dan ketegangan antara kelas-kelas, diperlukan propaganda yang terorganisir untuk menjalankan fungsi ini.²²

Di negara-negara yang menerapkan kontrol, kekuasaan berada di tangan birokrasi negara, yang memonopoli media. Hal ini seringkali diimbangi dengan sensor resmi. Hal ini menunjukkan bahwa media melayani kepentingan kelompok elit dominan. Sulit sekali untuk melihat bagaimana sistem propaganda berfungsi ketika media bersifat pribadi. Hal ini sangat terlihat di tempat di mana media bersaing secara aktif, sering kali mengkritik dan mengungkap kesalahan dari perusahaan dan pemerintah, serta dengan agresif menyatakan diri mereka sebagai pembela kebebasan berbicara dan kepentingan masyarakat umum. Model propaganda yang dikemukakan oleh Noam Chomsky menyoroti ketimpangan dalam kekayaan dan kekuasaan, bersama dengan pengaruhnya yang berlapis-lapis terhadap kepentingan dan pilihan media massa. Model ini menyelidiki bagaimana uang dan kekuasaan bisa menghalangi berita yang seharusnya disiarkan, mengesampingkan pandangan yang berbeda, serta memperkuat pemerintah dan kepentingan pribadi yang dominan untuk menyampaikan pesan mereka kepada publik.²³

Dalam kerangka ini, proses propaganda berlangsung secara halus melalui apa yang disebut sebagai “lima filter” pertama. *Kepemilikan media* menunjukkan bahwa industri dikuasai oleh korporasi besar atau individu kaya yang memiliki kepentingan bisnis dan politik tertentu. Kedua, *pendanaan melalui iklan* yang menekankan ketergantungan media pada pemasang iklan sehingga mendorong media untuk menghindari isu-isu yang dapat merugikan kepentingan korporasi. Ketiga, *sumber informasi* menggambarkan bagaimana

²² Emilsyah Nur, ‘Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks’, *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUNIKASI MASSA Section*, 2.1 (2021), 51–64.

²³ Noam Chomsky and Edward S Herman, *The Political Economy of the Mass Media* EDWARD, *Global Media and Communication*, 2010, vi.

media bergantung pada institusi resmi seperti pemerintah, militer atau perusahaan besar yang dianggap kredibel, sehingga narasi yang sering muncul berpihak pada sumber sumber dominan. Keempat, *flak atau tekanan balasan* berfungsi sebagai mekanisme disiplin, dimana media menghadapi tuntutan, kritik, atau tekanan politik jika menyimpang dari elit kepentingan. Kelima, *ideologi dominan* berfungsi sebagai legitimasi ideologi untuk membatasi keberagaman opini. Melalui lima filter ini, massa media berperan dalam membentuk persetujuan public terhadap kebijakan pemerintah maupun kepentingan korporasi, sehingga propaganda modern dijalankan bukan melalui sensor langsung, melainkan melalui pengendalian struktur ekonomi politik media dan penyaringan wacana publik.²⁴

Dengan menggunakan model propaganda, tidak hanya akan mengantisipasi definisi nilai berdasarkan utilitas, dan perhatian dikotomis berdasarkan kriteria yang sama, tetapi juga akan memperkirakan berita tentang korban yang layak dan tidak layak. Kualitas liputan juga harus ditampilkan secara lugas dalam penempatan berita, judul, penggunaan kata kata untuk memobilisasi minat dan kemarahan.

Pendekatan propaganda terhadap liputan media menunjukkan adanya dikotomi sistematis dan sangat politis dalam liputan berita yang didasarkan pada kemudahan layanan bagi kepentingan kekuatan domestic yang penting. Hal ini dapat diamati dalam pilihan cerita yang dikotomi serta volume dan kualitas liputan. Dalam bab selanjutnya kita akan melihat bahwa dikotomi semacam itu di media massa bersifat massif dan sistematis, tidak hanya pilihan yang untuk publisitas dan penekanan yang dapat dipahami dari segi keuntungan sistem, tetapi cara penanganan materi yang disukai dan tidak disukai

²⁴ Merlina Maria Barbara Apul, 'Krisis Otonomi Media Lokal: Analisis Model Propaganda Herman-Chomsky Pada Harian Victory News Dalam Kontestasi Pemilihan Gubernur NTT 2018', *Jurnal Komunikatif*, 11.1 (2022), 11–24 <<https://doi.org/10.33508/jk.v11i1.3799>>.

(penempatan nada, konteks, kepenuhan perlakuan) berbeda dalam hal melayani tujuan politik.²⁵

Dalam konteks hubungan internasional, model ini membantu menjelaskan bagaimana kebijakan luar negeri memperoleh dukungan public domestic maupun internasional melalui konstruksi wacana di media. Misalnya, intervensi militer, embargo ekonomi, atau kritik terhadap negara seringkali dibingkai dalam kerangka moralitas, keamanan dan demokrasi. Sehingga membentuk persetujuan masyarakat global terhadap agenda politik negara hegemoni. Dengan demikian, teori propaganda noam Chomsky memberikan kontribusi analisis studi hubungan internasional untuk mengungkap dinamika kekuasaan di balik produksi dan distribusi informasi.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan riset kualitatif dengan cara yang deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses yang bisa memberikan data deskriptif yang menghimpun gambaran objek atau kata-kata, baik dari tulisan maupun ucapan individu, serta pengamatan terhadap perilaku yang terlihat melalui fenomena atau aktivitas. Riset kualitatif mencakup pengumpulan dan pemanfaatan berbagai sumber empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, refleksi, dan riwayat hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang keadaan, karakteristik individu, gejala, dampak, atau kelompok tertentu yang disajikan berdasarkan fakta. Bahan bahan ini menggambarkan masalah sehari-hari, kebiasaan dan makna hidup individu. Dalam penelitian ini akan

²⁵ ibid

diuraikan terkait dengan analisis framing media atas kebijakan kontroversial Qatar selama piala dunia FIFA 2022.

1.6.2. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah kualitatif. Metode ini pada dasarnya adalah cara untuk mengetahui, mendapatkan, dan membuktikan data yang ingin diketahui dan dikembangkan.²⁶ Metode ini juga memberikan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk memahami, meramalkan, dan menyelesaikan masalah di sektor Pendidikan. Analisis data yang diperoleh menunjukkan penerapan metode ini.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian perpustakaan (*library research*).²⁷ Yang maksudnya adalah mengumpulkan informasi dengan melakukan riset tentang data yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Selain itu, penerapan buku literatur, Analisa media massa, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan adalah bagian dari metode ini. Peneliti melakukan penelitian dengan metode studi kepustakaan, menggunakan sumber dari buku elektronik dan buku cetak, skripsi, jurnal, artikel, berita, makalah kerja, serta surat kabar yang terpercaya dan relevan. Mereka mencari data kualitatif yang diperlukan untuk mendukung berbagai informasi yang berkaitan dengan konsep yang digunakan untuk menjelaskan analisis framing media mengenai kebijakan kontroversial Qatar selama FIFA World Cup 2022. Di

²⁶ Jurate Butviliene and Tomas Butvilas, 'Exploring Qualitative Longitudinal Research and Qualitative Resources: The Lithuanian Case', *IASSIST Quarterly*, 34.3-4 (2011) <<https://doi.org/10.29173/iq466>>.

²⁷ Emadwiandr, 'Metode Penelitian,(Library Research)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689-99.

samping itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan untuk menemukan referensi mengenai berbagai elemen yang membantu penulis dalam studinya. Ini mencakup buku, jurnal, skripsi, dan sumber lainnya, serta informasi atau fakta yang berkaitan.

1.6.4. Teknik Analisa data

Dalam Studi ini, analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini pada dasarnya adalah cara untuk mengetahui, mendapatkan, dan memberikan informasi yang bisa dipakai untuk mengerti, meramalkan, dan menyelesaikan masalah di sektor Pendidikan. Analisis dari data yang diperoleh menunjukkan penerapan cara ini. membuktikan data yang ingin diketahui dan dikembangkan.²⁸

1.6.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.5.1. Batasan materi

Peneliti ingin agar penelitian ini tidak terlalu meluas, sehingga mereka memilih untuk membatasi dan mengarahkan perhatian pada bagaimana media internasional merespon kebijakan kontroversial yang diterapkan oleh Qatar dalam penyelenggaraan piala dunia FIFA 2022.

1.6.5.2. Batasan waktu

Batas waktu untuk penelitian ini adalah tahun 2022, ketika Qatar menjadi tuan rumah untuk penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022. Kebijakan-kebijakan yang memicu kontroversi di Qatar dilaksanakan hanya dua hari sebelum dimulainya piala dunia Qatar 2022, yang berlangsung dari 20 November hingga 18 Desember 2022.

²⁸ Butviliene and Butvilas.

1.7. Argumentasi Pokok

Mengacu pada penjelasan yang telah diberikan sebelumnya tentang dasar konseptual, teori, dan isu yang dibahas, argumen utama dalam penelitian ini adalah bagaimana media menganalisis framing terkait kebijakan kontroversial Qatar selama Piala Dunia FIFA 2022. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan berita, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pandangan publik mengenai negara tuan rumah. Media barat secara umum membangun narasi negatif terhadap Qatar dalam menyoroti isu hak asasi manusia dan kebijakan sosial konservatif, sementara media timur tengah dan media non barat mencoba menyeimbangkan narasi dengan menyoroti keberhasilan Qatar dalam membangun citra positifnya di kancan internasional. Pembingkaiian media ini mencerminkan kepentingan geopolitik, bias ideologis, serta dominasi actor actor media tertentu dalam membentuk wacana global. Dalam konteks soft diplomacy, Qatar menghadapi tantangan besar dalam upaya membangun citra positifnya, meskipun berhasil menunjukkan kapasitasnya sebagai tuan rumah piala dunia FIFA 2022.

1.8. Sistematika Penulisan

Dapat dijelaskan bahwa penelitian ini secara umum akan dibagi menjadi beberapa bab. Sistematis penulisan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

BAB	JUDUL	PEMBAHASAN
I.	PENDAHULUAN	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah

		<p>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</p> <p>1.4 Penelitian Terdahulu</p> <p>1.5 Landasan Konseptual</p> <p>1.6 Metode Penelitian</p> <p>1.7 Argumentasi Pokok</p> <p>1.8 Sistematika Penulisan</p>
II.	KEBIJAKAN KONTROVERSIAL QATAR DALAM PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA <i>FIFA</i> 2022	<p>2.1 FIFA sebagai penyelenggara olahraga demokratis</p> <p>2.2 Pelarangan LGBT, alkohol dan perjudian di qatar selama penyelenggaraan piala dunia FIFA 2022</p>
III.	BENTUK PROPAGANDA	<p>3.1 Framing media internasional atas kebijakan kontroversial Qatar selama penyelenggaraan piala dunia FIFA 2022</p> <p>3.1.1. BBC</p> <p>3.1.2. The Guardian</p> <p>3.2. Interpretasi Framing Media Internasional Berdasarkan Teori Propaganda</p>
IV.	PENUTUP	<p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>